

ABSTRACT

Retno Dwi Wulandari, Analysis of Halal Tourism Development at the Marine Tourism Park Destination of Labuhan Village, Sepulu Subdistrict, Bangkalan Regency, Madura. Under the guidance of Dr. Kurniyati Indahsari, M.Si.

The tourism component is one of the things related to tourism development. The emergence of halal tourism needs standardized guidelines, thus giving rise to DSN-MUI Fatwa No: 108/DSN-MUI/X/2016 concerning Guidelines for Tourism Implementation Based on Sharia Principles. The objectives of this study are to determine the condition of the tourism component, to identify and analyze the suitability of the tourism component in the development of halal tourism based on the provisions of the DSN-MUI Fatwa.

This study is conducted using qualitative descriptive method, phenomenological paradigm. Sources of data use primary and secondary data with interview and documentation as the technique of collecting data. The focus of this study is to look at the condition of the tourism component which includes 3 A + 1 H namely Attraction, Amenity, Accessibility, and Hospitality in the development of Marine Tourism Park, then adjusted to the provisions of the DSN-MUI Fatwa. The technique of analyzing data is carried out in several stages, namely data reduction, data display, drawing conclusions and verification.

The results of the study indicate that Marine Tourism Park can be developed into halal tourism when it is viewed from the Attraction component, tourist attractions. The Amenity component includes the availability of trash cans, stall facilities, as well as food and beverages that are guaranteed to be healthy and halal. The Hospitality component is in the cooperation, additional services, implementation of management obligations, as well as tolerance and fairness in tourism. However, there are several things that have not been achieved, such as the lack of appropriateness in the level cleanliness of the tourist attraction, the presence of adultery, lack of photo spot facilities and tracking bridges, gazebos that are starting to break down, worship facility that is not spacious enough, water that is not clean, lack of halal tourism information, lack of information related to tourism in Bangkalan Regency, and the damaged access road to Labuhan.

Keywords: Halal Tourism, DSN-MUI Fatwa

ABSTRAK

Retno Dwi Wulandari, Analisis Pengembangan Pariwisata Halal pada Destinasi Taman Wisata Laut Desa Labuhan, Kecamatan Sepulu, Kabupaten Bangkalan, Madura. Dibawah bimbingan Dr. Kurniyati Indahsari, M.Si.

Komponen pariwisata menjadi salah satu hal yang berhubungan dengan pengembangan pariwisata. Munculnya pariwisata halal perlu adanya pedoman yang baku, sehingga memunculkan Fatwa DSN-MUI No: 108/DSN-MUI/X/2016 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi komponen pariwisata, mengetahui dan menganalisis kesesuaian komponen pariwisata dalam pengembangan pariwisata halal berdasarkan ketentuan Fatwa DSN-MUI.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, paradigma fenomenologi. Sumber data menggunakan data primer dan sekunder dengan teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara dan dokumentasi. Fokus penelitian ini yaitu melihat kondisi komponen pariwisata yang mencakup 3 A + 1 H yaitu *Attraction*, *Amenity*, *Accessibility*, dan *Hospitality* pada pengembangan Taman Wisata Laut, kemudian disesuaikan dengan ketentuan Fatwa DSN-MUI. Teknik analisis data dilakukan dalam beberapa tahap yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan simpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Taman Wisata Laut dapat dikembangkan menjadi pariwisata halal, jika dilihat dari komponen *Attraction* baik daya tarik wisata maupun atraksi wisata. Komponen *Amenity* pada ketersediaan tempat sampah, fasilitas warung, makanan dan minuman yang terjamin kesehatannya dan kehalalannya. Komponen *Hospitality* pada kerjasama yang dilakukan, pelayanan tambahan, pelaksanaan kewajiban pengelola, sikap toleransi dan keadilan di wisata. Akan tetapi, terdapat beberapa hal yang belum tercapai yaitu kurang sesuainya tingkat kebersihan wisata, terdapat perbuatan zina, fasilitas spot foto, jembatan tracking, dan gazebo mulai rusak, ketersediaan fasilitas ibadah yang kurang luas, ketersediaan air bersih yang kurang bersih, kemudahan informasi pariwisata halal yang tidak tersedia dan kurangnya informasi terkait pariwisata-pariwisata Kabupaten Bangkalan, dan akses jalan masuk ke Labuhan yang mulai rusak.

Kata Kunci: Pariwisata Halal, Fatwa DSN-MUI